

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS LITERASI DIGITAL

Ita Putri Ningtyas¹, Urip Tisngati², Vit Ardhyantama³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
E-mail: itaputringtyas@gmail.com¹, ifedeoer@gmail.com², Vit.10276@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman, nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa, dan hambatan pelaksanaan melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital di SD Negeri 2 Gembuk. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yakni kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai karakter seperti beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreativitas yang ditunjukkan melalui berbagai kegiatan. Ditemukan hambatan internal seperti minat belajar siswa dan perbedaan karakteristik serta hambatan eksternal seperti keterbatasan kemampuan teknologi guru dan kurangnya perhatian orang tua.

Kata Kunci: Literasi digital, Penanaman nilai karakter, PPKn, Profil Pelajar Pancasila

Abstract: This research aims to analyze the integration of Pancasila Student Profile character values in students and identify obstacles to implementing digital literacy-based PPKn learning at SD Negeri 2 Gembuk. The research employs a qualitative approach with an interpretative phenomenological framework. Data was collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and fifth-grade students. To ensure the validity of the data, both source and method triangulation were employed, and the data analysis involved processes of reduction, presentation, and conclusion. The research's finding suggest that digital literacy can effectively serve as a medium for teaching character values such as faith and devotion to God Almighty, global diversity, cooperation, independence, critical thinking, and creativity, as demonstrated through various activities. Internal challenge include students interest in learning and individual differences, while external challenge involve teachers' limitation on technological skills and insufficient parental attention.

Keywords: Digital Literacy, Character Values Cultivation, Civics, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Karakter dapat diartikan sebagai ciri istimewa pada setiap individu dan pembeda dengan individu lainnya, yang juga bisa disebut dengan atribut kepribadian dari seseorang. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tahapan yang berjenjang yakni dimulai dari pendidikan sekolah dasar yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan, pengetahuan, dan pengembangan kepribadian siswa melalui penanaman pendidikan karakter yang ditanamkan. Pendidikan karakter adalah proses dalam membangun kepribadian pada anak sejak anak masih dini, agar bertujuan anak dapat mengembangkan spiritual, emosional, serta kepribadiannya menjadi lebih baik (Pentianasari *et al.*, 2022). Kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah sebagai lembaga untuk pembentukan karakter formal maupun non formal sangat dibutuhkan karena berperan dalam

pengoptimalan pengembangan karakter pada anak agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang negatif. Sejalan dengan hal ini pemerintah melalui kurikulum barunya yang dinamai kurikulum merdeka mengutamakan pendidikan karakter pada setiap peserta didik. Pendidikan karakter pada kurikulum baru diharapkan dapat membentuk nilai-nilai serta jiwa Pancasila guna menerapkannya pada kehidupannya.

Kemendikbud Ristek mencetuskan pendidikan karakter berlandaskan pada 6 nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik meliputi: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila disusun guna mencetak pelajar Pancasila yang mencerminkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang berkarakter mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Irawati *et al.*, 2022). Siswa yang mempunyai moral dan karakter yang baik akan memiliki dasar yang kokoh, sehingga mereka mampu menggunakan teknologi dan pengetahuan yang dimiliki dengan bijaksana mengatasi beragam rintangan dan mampu bersaing di zaman serba globalisasi (Ardhyantama, 2017). Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila untuk menghadapi permasalahan berkaitan dengan nilai luhur dan membentuk karakter bangsa, serta kesiapan sebagai warga bangsa yang mampu menghadapi kompetensi di abad 21 guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Proses pembentukan karakter tentunya tidak lepas dari berbagai fenomena permasalahan karakter pada peserta didik yang terjadi saat ini. Maraknya kasus pencurian, tidak mengikuti pembelajaran di sekolah atau membolos, penindasan maupun *bullying*, tindak kekerasan bahkan hingga menyebabkan kematian. Permasalahan tersebut bukan hanya dialami oleh kalangan dewasa akan tetapi juga merambah pada peserta didik sekolah dasar. Temuan ini sebagaimana dinyatakan oleh Mulyanto (2021) tentang rendahnya sikap menghargai pada siswa baik terhadap orang lain dan diri sendiri, serta mudarnya rasa belas kasih dan cinta terhadap makhluk hidup maupun alam semesta di sekitarnya. Beberapa indikator permasalahan karakter yang menjadi temuan juga terjadi di SD Negeri 2 Gembuk yakni adanya ketidaksesuaian perilaku yang dimiliki oleh siswa dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila (Observasi, 06 November 2023). Beberapa masalah karakter peserta didik meliputi kurangnya penerapan nilai-nilai 3S (Senyum, Sapa, Salam), kurangnya sikap menghargai terhadap orang lain menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti menghina, mengejek, berkata kotor, rendahnya semangat gotong

royong, dan kurangnya kemandirian dalam belajar. Selain itu, terdapat juga kelemahan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional dan kurangnya dorongan untuk berpikir mandiri (Tisngati, 2014).

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu sarana utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Mata pelajaran ini memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa karena kaya akan norma-norma kepribadian (Dewi *et al.*, 2021). Dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, PPKn memiliki fondasi kuat dalam pendidikan nilai dan moral, yang bertujuan mengembangkan sifat serta karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan materi PPKn untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Upaya ini dapat diwujudkan dengan memasukkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar pada kurikulum merdeka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran PPKn. Permasalahan ini mencakup aspek guru, siswa, sumber belajar, hingga sarana prasarana. Syaparuddin (2020), mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama adalah praktik mengajar yang masih bersifat konvensional, di mana guru cenderung mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dampaknya pada siswa adalah kurangnya semangat belajar, tidak fokus, dan menurunnya antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penting bagi guru mengikuti tuntutan perkembangan pendidikan di era digital, sehingga guru dapat menggunakan media yang mampu menunjang proses pembelajaran efektif salah satunya dengan pemanfaatan teknologi. Guru diharapkan mampu menerapkan proses pembelajaran PPKn berbasis literasi digital.

Keterampilan dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk berbagai tujuan informasi dikenal sebagai literasi digital. Novitasari & Fauziddin, (2022) menekankan pentingnya kemampuan ini dalam membangun komunikasi dan hubungan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital meliputi kemampuan untuk menemukan, mengakses, menciptakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana, akurat, sesuai norma, dan tidak melanggar hukum. Dalam konteks pembelajaran PPKn, khususnya pada materi merawat NKRI dengan persatuan dan kesatuan, literasi digital dapat menjadi inovasi yang berharga. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik diharapkan dapat memperluas wawasan mereka tentang

keberagaman budaya di Indonesia. Proses ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya hidup rukun sambil menjaga persatuan dan kesatuan. Lebih jauh lagi, penggunaan literasi digital dalam pembelajaran ini berpotensi menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Hal ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam diri mereka. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan wawasan kebangsaan yang kuat. Adanya literasi digital Peserta didik akan menemukan sendiri informasi melalui penyampaian video pembelajaran yang menarik melalui *platform YouTube*, Pemanfaatan aplikasi *canva*, serta evaluasi dapat dilakukan dengan kuis interaktif melalui *platform wordwall*.

Penelitian terdahulu oleh (Aulia *et al.*, 2023; Pentianasari *et al.*, 2022; Ulfah, 2020) menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di era digital memerlukan pendekatan yang memanfaatkan teknologi. Literasi digital menjadi kunci dalam proses ini, mengingat kecenderungan minat anak pada teknologi seperti internet dan media sosial. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran melalui sarana digital. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari studi sebelumnya. Penelitian ini menganalisis penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada materi "Merawat NKRI dengan Persatuan dan Kesatuan". Pendekatannya memanfaatkan literasi digital melalui platform *YouTube*, *Canva*, dan *Wordwall*. Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya penanaman nilai karakter dalam pendidikan, masih terdapat celah dalam studi yang secara spesifik mengeksplorasi penggunaan literasi digital untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu guru dan sekolah mengembangkan strategi penanaman karakter yang efektif. Tanpa strategi yang tepat, permasalahan karakter pada siswa berpotensi meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yakni proses penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, hasil penanaman nilai tersebut pada siswa, dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi penanaman karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis literasi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi interpretatif. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi secara menyeluruh proses penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena tersebut secara mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta menghasilkan temuan yang dapat berkontribusi pada pengembangan strategi penanaman nilai karakter dalam konteks pembelajaran berbasis literasi digital. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 2 Gembuk, dengan sumber data meliputi Kepala Sekolah, guru wali kelas, dan 20 siswa kelas V. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan 1) reduksi data, memilah informasi pokok dan penting serta mengeliminasi data yang tidak relevan 2) penyajian data, menampilkan informasi dalam bentuk teks deskriptif disertai tabel atau gambar yang relevan dengan penelitian. 3) penarikan kesimpulan, tahap akhir yang juga disebut verifikasi bertujuan untuk mengungkap temuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode observasi, wawancara, dokumentasi. Kombinasi ketiga metode ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Teknik dan Instrumen
1.	Penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital (Bukoting, 2023)	a. Kesiapan perangkat yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter b. Integrasi nilai-nilai karakter (kegiatan pembelajaran)	a. observasi b. wawancara c. dokumentasi
2.	Karakter Profil Pelajar Pancasila siswa melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital (Kemendikbud, 2020)	a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia b. Berkebinekaan global c. Gotong royong d. Mandiri e. Berpikir kritis f. Kreatif	a. observasi b. Wawancara c. dokumentasi
3.	Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital (Putri, 2021)	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal	a. wawancara b. dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisa data ditemukan beberapa temuan penelitian proses penanaman, hasil karakter pada siswa dan hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital sebagai berikut.

Penanaman Nilai-nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi Digital

Penelitian ini memaparkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sudah diimplementasikan di SD Negeri 2 Gembuk melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital, serta kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Sekolah tersebut telah menyediakan perangkat digital seperti Chromebook, laptop, WiFi, proyektor, dan speaker untuk mendukung pembelajaran. Guru memanfaatkan modul ajar dan bahan pembelajaran yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dengan literasi digital, guna membantu pemahaman siswa dan pengimplementasian nilai-nilai karakter.

Kesiapan perangkat dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran PPKn ini konsisten dengan temuan (Bukoting, 2023), yang menyatakan bahwa guru perlu mempersiapkan media dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat disampaikan secara efektif melalui pemanfaatan literasi digital sebagai media (Ulfah, 2020).

Pengintegrasian pembelajaran PPKn di SD Negeri 2 Gembuk dilakukan dalam tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan seperti berdoa bersama dan menyanyikan lagu nasional dan daerah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan berkebinekaan global. Pada tahap inti, literasi digital digunakan dengan memanfaatkan video animasi *youtube* yakni “Nussa:toleransi” dan aplikasi *Canva* dalam pembuatan poster untuk menciptakan pembelajaran yang kolaboratif. Tahap penutup mencakup penilaian melalui kuis interaktif dan refleksi pembelajaran. Temuan ini relevan dengan penelitian Bukoting (2023), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian karakter dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran yang sistematis, serta penelitian Pentianasari (2022), yang menekankan pentingnya penggunaan media teknologi untuk membentuk kepribadian siswa.

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab. Literasi digital dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-

nilai karakter (Sugiarto & Farid, 2023), sementara Aulia (2023) menunjukkan pentingnya literasi digital dalam pembentukan karakter siswa di era teknologi. Dengan demikian, Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan literasi digital sebagai strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai karakter kepada siswa.

Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi Digital

Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui mata pelajaran PPKn di SD Negeri 2 Gembuk dengan memanfaatkan literasi digital. Dalam pembelajaran ini, para siswa diperkenalkan pada beragam aspek multikulturalisme Indonesia, mencakup keberagaman agama, etnis, bahasa, dan tradisi, serta pentingnya memelihara kesatuan bangsa melalui sikap toleransi. Sehingga, hasil karakter yang terbentuk pada siswa ditunjukkan dalam kegiatan berikut.

Pertama, karakter "Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia" ditunjukkan oleh siswa melalui kegiatan keagamaan seperti doa, membaca ayat pendek, dan pembiasaan mengaji. Setiap tahun, kegiatan seperti pawai *tarhib* ramadan untuk menyambut datangnya bulan suci ramadan dilakukan untuk menanamkan karakter religius. Siswa diajarkan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan dengan berakhlak mulia, tidak hanya melalui ibadah tetapi juga dengan sikap baik terhadap sesama makhluk hidup (Irawati *et al.*, 2022). Kedua, karakter "Berkebinekaan global" terlihat dari interaksi siswa yang tidak membedakan latar belakang serta memperluas wawasan tentang keragaman budaya Indonesia melalui materi PPKn. Siswa diajarkan untuk menghargai keragaman budaya dengan tetap berpegang teguh pada Pancasila dan tidak bertentangan dengan budaya Indonesia (Drurrotun, 2022). Ketiga, karakter "Bergotong royong" ditunjukkan melalui kerja sama dalam kelompok, membantu teman, dan membersihkan kelas. Nilai gotong royong, yang telah menjadi tradisi di Indonesia, diimplementasikan melalui kerja sama dalam berbagai kegiatan (Jamaludin *et al.*, 2022). Keempat, karakter "Mandiri" terlihat saat siswa mengerjakan soal di *wordwall* tanpa mencontek dan dibimbing oleh guru untuk mencari referensi melalui internet. Meskipun ada yang membutuhkan motivasi, mereka berhasil mengerjakan tugas secara mandiri. Karakter mandiri dikembangkan dengan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka sendiri (Syahrial *et al.*, 2022). Kelima, karakter "Bernalar kritis" tampak dari keaktifan siswa

dalam bertanya saat membuat poster menggunakan Canva, meskipun awalnya pasif dan kurang percaya diri. Dorongan guru membuat mereka berani mengemukakan pendapat. Berpikir kritis, yang sangat penting di era globalisasi, membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara objektif (Rahardhian, 2022). Terakhir, karakter "Kreatif" terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat poster menggunakan Canva, menunjukkan pemikiran kreatif melalui teknologi. Siswa didorong untuk berpikir kreatif dan menciptakan pemikiran yang baru dan bermanfaat (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Penelitian ini menggarisbawahi peran krusial sekolah dan guru dalam menggali serta menanamkan karakter siswa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Susilawati (2021) yang menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, keberhasilan penanaman karakter pada siswa sangat bergantung pada kemampuan sekolah dan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Hambatan dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi Digital

Penanaman nilai-nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn berbasis literasi digital di SD Negeri 2 Gembuk menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, minat belajar siswa yang rendah menjadi kendala utama. Kecenderungan siswa untuk lebih memilih bermain daripada belajar, serta adanya mata pelajaran yang kurang disukai, menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter. Untuk mengatasi ini, diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang beragam, guna meningkatkan antusiasme belajar siswa. Tantangan lain yang muncul adalah perbedaan karakteristik siswa. Menghadapi hal ini, pendekatan among (asah, asih, asuh) dapat diterapkan oleh guru. Selain itu, pelibatan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi strategi penting untuk mengatasi perbedaan karakteristik ini. Kurangnya motivasi dan semangat belajar merupakan hambatan internal, termasuk faktor jasmani seperti kelelahan dan kebosanan serta faktor psikologis seperti ketidakmampuan memahami materi (Putri *et al.*, 2021). Minat belajar sebagai hambatan utama dalam proses penanaman nilai karakter, karena tanpa minat yang

memadai, sulit bagi siswa untuk menerima dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Putra *et al.*, 2020).

Faktor eksternal mencakup pengaruh pergaulan teman, keterbatasan kemampuan IT guru, dan peran orang tua. Keterbatasan dalam kemampuan teknologi informasi dan penyusunan modul ajar menjadi hambatan bagi guru. Solusinya adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan webinar yang disediakan pemerintah. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak juga menjadi masalah, yang dapat diatasi dengan meningkatkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian Putri (2021) juga menyebutkan bahwa faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pergaulan yang salah, dapat menghambat penanaman nilai-nilai karakter. Sulitnya pengawasan siswa di luar sekolah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap penanaman karakter merupakan hambatan eksternal yang terjadi pada peserta didik (Sutomo *et al.*, 2022). Oleh karena itu, hambatan-hambatan tersebut perlu segera diatasi melalui kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Jika hambatan ini tidak ditangani, akan berdampak negatif pada minat belajar, prestasi akademik, dan etika siswa. Guru perlu memahami karakter siswa dan berupaya mengetahui kondisi mereka agar proses penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pembelajaran PPKn yang memanfaatkan literasi digital telah menjadi strategi guna menanamkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Gembuk. Berbagai metode pembelajaran dan perangkat digital digunakan untuk mendukung implementasi ini. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter penting, termasuk kemandirian, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif, berkebinekaan global, serta beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penggunaan teknologi, seperti video animasi, *wordwall* dan aplikasi *canva*, efektif dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dan penilaian interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kreativitas guru dan literasi digital dalam proses pendidikan karakter. Meskipun ada beberapa hambatan internal dan eksternal, seperti minat belajar siswa, perbedaan karakteristik dan keterbatasan teknologi, solusi sangat dibutuhkan pada proses penanaman karakter yang

memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi hambatan yang ada melalui pengembangan metode pembelajaran yang tepat dan peningkatan kerjasama dengan orang tua.

SARAN

Pembelajaran PPKn berbasis literasi digital dalam menanamkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah. Untuk mengoptimalkan hasilnya, diperlukan kerjasama erat antara guru, siswa, dan orang tua. Inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kunci utama bagi para guru. Pendekatan among (asah, asih, asuh) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, sangat diperlukan. Partisipasi dalam seminar, webinar, dan pelatihan relevan dapat membantu guru memperbarui keterampilan literasi digital mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan perhatian mereka terhadap perkembangan belajar serta perilaku anak di rumah sangat diharapkan. Siswa sebagai subjek utama pembelajaran, dianjurkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari merupakan kontribusi penting dari pihak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, V. (2017). Indonesian Journal of Primary Education melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar Vit Ardhyantama. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2).
- Aulia, F. N., Millah, N. H., Nurholiza, Alfazriani, R. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 151–160. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.811>
- BUKOTING, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Drurrotun, N. (2022). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Mi Nurul Ulum Karakter Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(8.5.2017), 2003–2005.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Mulyanto, T., Hayani, A., Ilham Prastowo, A., & Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Pamdemik Covid 19 Di Sd Insan Mandiri Bandar Lampung*.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1). <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Putri, R. M., Sofah, R., AR, S., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sutomo, Miftahusyai'an, M., Kamil, M. S. Al, & Mulyoto, G. P. (2022). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2).
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., & Damayanti, L. (2022). Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving Positive

Characters. *International Journal of Instruction*, 15(3).
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15356a>

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>

Tisngati, U. (2014). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika.

Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama.

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1).

